

BERI KESAN KOMERSIL, BERNUANSA ELITIS

Forpi Rekomendasikan Tribun Berbayar WJNC Dibatalkan

YOGYA (KR) - Untuk pertama kalinya gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) tahun ini bakal menerapkan tiket berbayar untuk tribun khusus. Forum Pemantau Pakta Integritas Independen (Forpi) Kota Yogya pun merekomendasikan agar tribun berbayar tersebut dibatalkan.

Permintaan Forpi Kota Yogya agar dibatalkannya kursi berbayar pada acara WJNC tahun ini cukup beralasan. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada kursi berbayar. "Masyarakat maupun tamu undangan seharusnya dapat menyaksikan acara puncak HUT Kota Yogya berupa WJNC ini tanpa harus ada kursi berbayar. Kami minta agar tribun yang berbayar itu supaya dibatalkan," tandas anggota Forpi Kota Yogya Baharudin, Selasa (3/10).

Menurutnya, WJNC 2023 yang akan digelar Sabtu (7/10) besok seharusnya menjadi pesta rakyat Kota Yogya. Biarkan masyarakat maupun wisatawan tumpah ruah membaaur menjadi satu menikmati atraksi karnaval yang sudah menjadi ikon HUT Kota Yogya tersebut.

Baharudin menilai, justru muncul kesan komersial dan elitis jika mene-

rapkan tribun khusus berbayar dalam gelaran WJNC. Pasalnya, bagi yang hendak menonton secara lebih leluasa dan nyaman bisa dengan merogoh uang ratusan ribu rupiah. "Ada kesan buruk juga bagi yang berduit bisa menonton langsung tanpa sekat dan lebih dekat. Tentunya dengan jamuan snack dan merchandise yang diberikan," imbuhnya.

Di samping itu juga harus mendeponkan unsur kehati-hatian terkait kebijakan pelibatan pihak lain yang menjual tiket. Hal ini agar jangan sampai justru menimbulkan persoalan hukum di kemudian hari. Pemkot juga perlu berkaca pada gelaran Jogja Java Carnival pada tahun 2011 lalu yang akhirnya dihentikan.

Sementara itu, penerapan tiket pada gelaran WJNC 2023 rencananya hanya pada tribun yang berada di sisi barat Jalan Margo

Utomo. Di sana akan disediakan tempat duduk yang nyaman. Tiket yang dibanderol bervariasi mulai Rp 100.000, Rp 150.000 dan Rp 200.000 tergantung fasilitas yang bakal diterima. Meski demikian, penonton tetap bisa menyaksikan karnaval wayang secara gratis di luar tribun khusus. Terutama di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman maupun sisi timur Jalan Margo Utomo. Hanya, penonton di sisi timur Jalan Margo Utomo harus mengenakan gelang khusus melalui reservasi terlebih dahulu.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, menjelaskan reservasi bagi yang hendak menonton di sisi timur Jalan Margo Utomo bisa mengakses Instagram resmi Dinas Pariwisata Kota Yogya. Reservasi penonton akan memudahkan dalam proses pemetaan jumlah penonton serta sebarannya agar tidak terlalu berdesakan. Sedangkan tiket berbayar di tribun khusus sebenarnya sudah lazim diterapkan atau diadopsi pada event-event berskala besar di beberapa daerah. Terutama untuk mengakomodir penonton dari kalangan lansia maupun wisatawan atau masya-

rakat yang hendak menyaksikan dengan lebih nyaman.

Selain itu, pengelolaan oleh pemerintah, melainkan pihak lain. Dalam hal ini ialah Badan Promosi Pariwisata Kota Yogya (BP2KY) yang mengelola tribun khusus tersebut. Oleh karena itu, panitia atau penyelenggara sama sekali tidak akan mendapatkan pemasukan dari tiket berbayar itu. Apalagi ada kebijakan yang membolehkan bagi perusahaan atau badan yang hendak mengakomodir tamunya dengan tenda dan kursi secara mandiri. "Kami pun sama sekali tidak dilewati dana hasil penjualan tiket. Jadi BP2KY bekerja sama dengan pihak lain yang menata tempat lebih nyaman," tandasnya.

Kendati demikian, gelaran WJNC tahun ini bakal semakin istimewa usai penetapan sumbu filosofis sebagai warisan dunia tak benda oleh UNESCO. Masyarakat dunia akan diajak melihat langsung landmark Tugu yang penuh makna filosofis tersebut. Apalagi unsur utama WJNC juga tidak akan pernah ditinggalkan yakni Tugu, kendaraan hias, wayang, dan digelar malam hari. **(Dhi)-f**

Batik Sodagaran Perkarya Motif Batik Yogya



KR-Juvintarto

Batik Sodagaran dipresentasikan dalam Peringatan Hari Batik Nasional, Selasa (3/10).

YOGYA (KR) - Keberadaan Batik Larangan dari Kraton yang tidak diperbolehkan digunakan kalangan diluar Kraton memacu kreativitas seniman dari kaum saudagar (pengusaha) untuk menciptakan motif baru yang sesuai selera masyarakat saudagar. Hingga muncul Batik Sodagaran dengan mengubah motif larangan sehingga motif tersebut dapat dipakai masyarakat umum.

"Desain batik Sodagaran umumnya terkesan iberani dalam pemilihan bentuk, stilisasi atas benda-benda alam atau satwa, maupun kombinasi warna yang didominasi warna soga dan biru tua," tutur Ketua Bidang Pengkajian Paguyuban Pecinta Batik Indonesia (PPBI) Sekar Jagad Yogyakarta Drs Suhartanto, saat mempresentasikan Batik Sodagaran karya seniman pengusaha Yogya.

Dalam Peringatan Hari Batik Nasional, Selasa (3/10) yang dihelat PPBI Sekarjagad di Pendopo Museum Sonobudoyo, Jalan Pangurakan 6 Yogya ditampilkan karya dan koleksi Batik Sodagaran yang menyajikan kualitas dalam proses pengerjaan serta kerumitan dalam menyajikan ragam hias yang baru hingga tercipta batik yang amat indah.

"Keberadaan PPBI Sekar Jagad mendorong perkembangan batik sangat pesat dengan motif-motif indah," tutur Ketua PPB Sekar Jagad Yogyakarta, GBPH Prabukusumo dalam even yang disemarakkan pameran lebih dari 100 kain Batik Sodagaran Lawas hingga Minggu (8/10). Juga ada Talkshow Batik Sodagaran Yogyakarta, Sabtu (7/10)

Dalam kesempatan ini juga disampaikan penghargaan kepada GKBRaYA Paku Alam (Gusti Putri) sebagai Tokoh Penggali dan Pembaharu Motif Batik. Gusti Putri dinilai konsisten dalam menggali motif batik dari naskah-naskah kuno. Sudah tercatat 120 motif batik yang bersumber dari naskah kuno di perpustakaan Pakualaman. **(Vin)-f**

SATPOL PP KOTA YOGYA LUNCURKAN 'JATAYU'

Bangun Ekosistem Ketertiban Sejak dari Sekolah

YOGYA (KR) - Dalam beberapa tahun belakangan Satpol PP Kota Yogya gencar terjun ke sekolah guna memberikan sosialisasi sejumlah program yang digulirkan. Upaya tersebut merupakan bagian untuk membangun ekosistem ketertiban sejak dari sekolah.

Beberapa program yang telah digulirkan ialah Bergerak Bersama Sekolah (Berkah), dan kini diluncurkan Praja Kota Yumior (Jatayu) dengan menggandeng siswa dari SD Muhammadiyah Kleco.

"Jatayu ini adalah bagian dari upaya kita membangun kesadaran anak terutama perihal nilai kedisiplinan, kekompakan dan saling mengingatkan. Tidak berhenti di SD Muhammadiyah Kleco saja tapi bisa berlanjut ke sekolah lain," tandas Kepala Satpol PP Kota Yogya Octo Noor Arafat, di sela peluncuran Jatayu di



KR-Ardhi Wahdan

Penguatan siswa SD Muhammadiyah Kleco sebagai agen Jatayu.

halaman Balaikota Yogya, Selasa (3/10).

Ditargetkan tiap tahun minimal ada lima sekolah yang mampu memiliki komitmen dalam membangun ekosistem ketertiban. Model tiap sekolah juga bisa disesuaikan dengan karakter serta persoalan yang menjadi kesepakatan bersama. Setidaknya tiap sekolah terdapat 30 siswa yang menjadi pioner. Dalam waktu dekat juga

bakal digulirkan di dua sekolah yakni SD Muhammadiyah Karangajen dan SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

Octo menjelaskan, pihaknya memiliki slogan Jogja Tertib Bersama Masyarakat. Selanjutnya slogan tersebut diturunkan hingga elemen yang lebih kecil yakni sekolah melalui Berkah maupun Jatayu. Tujuannya tak lain untuk menjadikan anak-

anak atau pelajar sebagai kader panca tertib di sekolah. "Kan ada lima unsur ketertiban yang coba kita bangun bersama yakni tertib usaha, tertib daerah milik jalan, tertib lingkungan, tertib sosial dan tertib bangunan. Dari tiap unsur itu juga kita terjemahkan ke dalam realita yang dihadapi anak-anak," urainya.

Dicontohkan dalam tertib lingkungan, maka pelajar yang menjadi agen Jatayu bisa saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Begitu pula pada tertib bangunan, bagaimana bisa mencintai bangunan dengan tidak mencorat-corek tembok atau berbuat vandalisme. Bahkan tidak hanya pelajar yang menjadi Jatayu, tetapi pihak sekolah dan orang tua juga turut andil dalam membangun komitmen tersebut.

Sementara itu Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuridijaya

MM, mengapresiasi program Berkah maupun Jatayu yang digulirkan oleh Satpol PP. Menurutnya, penguatan ekosistem ketertiban memang harus dibangun dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Termasuk melalui lembaga sekolah karena terciptanya ketertiban bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. **(Dhi)-f**

KOLABORASI DISPAR KOTA YOGYA DAN KAI

Jogja Spoor Festival Ajang Wisata dan Edukasi

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogya dan PT KAI Daop 6 serta Balai Yasa Yogya berkolaborasi menggelar Jogja Spoor Festival. Ajang tersebut menjadi wahana wisata kuliner sekaligus edukasi bagi masyarakat.

EVP Balai Yasa Yogyakarta Eko Windu Widyo Purnomo, menjelaskan pada tahun lalu event tersebut dikunjungi 14.000 orang. Sedangkan tahun ini sudah ada 20.000 pengunjung yang melakukan reservasi untuk mengikuti wahana kereta diesel. "Jogja Spoor Festival ini merupakan kolaborasi dengan Pemkot khususnya Dinas Pariwisata. Respons pengunjung sangat luar biasa. Semoga ini menjadi ajang edukasi dan salah satu destinasi unggulan pariwisata berkelanjutan," jelasnya di sela pembukaan Jogja Spoor Festival, belum lama ini.

Jogja Spoor Festival digelar selama tiga hari hingga 1 Oktober 2023 besok. Sejumlah wahana yang ditawarkan antara lain menaiki kereta diesel bagi anak-anak usia dini, sosialisasi perlintasan kereta api, pengobatan gratis, wahana miniatur kereta api hingga aneka sajian kuliner melalui stan pelaku usaha UMKM. Seluruh rangkaian



KR-Ardhi Wahdan

Masyarakat antusias menghadiri open house Balai Yasa dalam ajang Jogja Spoor Festival.

tersebut digelar di kompleks Balai Yasa Yogyakarta. Agenda itu juga sekaligus open house Balai Yasa yang bisa diakses masyarakat untuk mengetahui kinerja bengkel kereta api tertua tersebut.

Sementara Penjabat Walikota Yogya Singgih Raharjo, menyebut kolaborasi itu juga dalam rangka peringatan HUT ke 78 PT KAI serta menyambut HUT ke 267 Kota Yogya. Apalagi pada 27 September 2023 lalu beringning dengan Hari Pariwisata Dunia.

"Ini momentum besar yang kita jadikan satu. UMKM juga kita libatkan sebagai bagian dari pemberdayaan," tandasnya.

Dirinya bahkan merekomendasikan agar kegiatan open house itu dapat dige-

lar secara reguler. Setidaknya seminggu sekali atau tiap dua pekan. Hal ini karena minat masyarakat sangat tinggi serta menjadi ajang promosi transportasi publik sejak dini.

Sementara Kepala Dispar Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, menilai Kota Yogya tidak memiliki bentang alam indah yang mampu menjadi daya tarik wisatawan. Oleh karena itu perlu ada penguatan dari aspek destinasi agar semakin memberikan beragam pilihan bagi wisatawan.

"Festival ini rencananya akan kami gelar setiap tahun. Supaya tiap September masyarakat memiliki agenda untuk berkunjung ke sini. Ini bisa menjadi destinasi alternatif," tandasnya. **(Dhi)-f**

SENAM 'SAK OBAHE' HARI KOPERASI

Gandung Pardiman Berkomitmen Bantu Pengembangan Koperasi

YOGYA (KR) - Hari Koperasi ke-76 Kota Yogyakarta dimeriahkan dengan senam sehat bersama 'Sak Obahe' di lapangan Minggiran Mantrijeron, Minggu (1/10) diikuti tak kurang 2.700 peserta. Kegiatan ini didukung, salah satunya oleh Gandung Pardiman Center (GPC).

Anggota DPR RI sekaligus Ketua DPD Partai Golkar DIY, Drs HM Gandung Pardiman MM menegaskan komitmennya dalam mendukung koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Koperasi yang dikelola secara modern menjadi ekosistem untuk tumbuhnya sentra-sentra ekonomi kreatif dan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gandung mencontohkan, ketika pelaku UMKM di desa-desa kesulitan bahan baku, maka koperasi bisa



KR-Istimewa

Direktur GPC Kota Yogyakarta Ahmad Aribawa SE (kiri) menyerahkan hadiah utama kepada pemenang.

menjadi penyelamat sebagai penyedia bahan baku tersebut. Hal ini sesuai dengan visi Gandung Pardiman yakni desa sebagai pusat pertumbuhan, ekonomi, sosial budaya dan kemasyarakatan. "Dengan pengelolaan yang modern dan profesional, koperasi akan mampu menyejahterakan anggota-

nya," ujarnya. Turut hadir Ahmad Aribawa SE (Direktur Yayasan Gandung Pardiman Center/GPC Kota Yogyakarta).

Gandung Pardiman juga bersyukur GPC bisa turut mendukung acara peringatan Hari Koperasi di Kota Yogyakarta. Kerja sama tidak berhenti pada event ini,

namun bisa dilanjutkan kerja sama bidang lain, seperti pelatihan koperasi, studi banding perkoperasian dan pendidikan SDM koperasi.

Senam sehat Sak Obahe dimeriahkan pembagian doorprize. GPC mempersembahkan grandprize berupa 1 unit sepeda motor matic. Sedangkan anggota DPD RI Afnan Hadikusumo menyumbang doorprize sepeda gunung, tak ketinggalan Sekretaris MPGR DIY Dr Agus Mulyono juga menyumbang doorprize.

Ketua Panitia Hari Koperasi ke-76 Kota Yogyakarta, Saifu Rijal SH MM berterima kasih kepada para penggerak Koperasi di Kota Yogyakarta yang telah menyukseskan acara. Acara dipandu oleh MC Aldo Iwak Kebo, Agus Susanto dan Agus Mulyono. **(Dev)-f**

Tamu Relasi KR



KR-Franz Boedisukarnanto

GM Iwan Ridwan Perwakilan dari Gallery Prawirotaman Hotel.



KR-Franz Boedisukarnanto

Perwakilan dari Grand Kangen Hotel Urip Sumoharjo Yogyakarta.



KR-Franz Boedisukarnanto

Perwakilan Grand Zuri Malioboro Yogyakarta.